BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi verbal di media sosial, terutama melalui caption dan deskripsi pada platform seperti Instagram dan TikTok, memainkan peran penting dalam pengungkapan diri remaja. Remaja menggunakan bahasa untuk mengekspresikan emosi, pandangan, dan identitas mereka, dengan pilihan kata yang sering kali dipengaruhi oleh suasana hati, konteks, dan isi konten visual yang diunggah. Terdapat perbedaan dalam pendekatan masing-masing individu terhadap penggunaan caption, di mana beberapa lebih didorong oleh mood, keselarasan dengan konten, atau sebagai sarana untuk mengatasi keresahan. Penggunaan bahasa Inggris sering kali dipilih untuk fleksibilitas ekspresi yang lebih luas dan untuk mencapai makna yang lebih dalam. Media sosial tidak hanya menjadi tempat berbagi momen, tetapi juga platform penting untuk eksplorasi diri, pencarian dukungan sosial, dan manajemen identitas. Setiap remaja menunjukkan cara unik dalam mengelola komunikasi verbal di media sosial, yang mencerminkan keragaman pendekatan dalam pengungkapan diri di ruang digital.

2. Komunikasi nonverbal di media sosial, seperti Instagram dan TikTok, untuk mengekspresikan diri mereka melalui fitur-fitur visual seperti Instagram Stories, musik, emoji, dan elemen estetika lainnya. Komunikasi nonverbal ini memungkinkan remaja menyampaikan emosi, suasana hati, dan identitas tanpa menggunakan kata-kata secara langsung, menjadikan media sosial sebagai sarana utama dalam pengungkapan diri yang lebih otentik dan personal. Namun, meskipun media sosial memberikan ruang yang aman dan sementara, terdapat risiko terkait privasi dan *oversharing* yang harus diwaspadai oleh remaja. Dampak positif dari fitur-fitur ini adalah memfasilitasi interaksi dan kedekatan dengan audiens yang sefrekuensi, sedangkan dampak negatifnya meliputi kekhawatiran akan penyalahgunaan informasi pribadi dan tekanan untuk berbagi secara berlebihan. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk bijak dan berhati-hati dalam mengelola pengungkapan diri mereka di media sosial.
3. Hambatan komunikasi yang dihadapi remaja dalam mengelola pengungkapan diri di media sosial meliputi hambatan psikologis, sosial, serta kekhawatiran terkait privasi dan keamanan. Hambatan psikologis, seperti suasana hati yang buruk dan perasaan tidak autentik, dapat menghalangi remaja untuk mengekspresikan diri secara bebas. Hambatan sosial muncul dari tekanan lingkungan dan ekspektasi sosial yang mendorong remaja untuk menampilkan citra diri yang ideal. Kekhawatiran akan privasi dan keamanan juga menghambat komunikasi, di mana remaja menjadi lebih berhati-hati dalam berbagi informasi pribadi di media sosial.

Perilaku komunikasi remaja di media sosial mencerminkan kompleksitas dalam mengekspresikan diri dan mengelola identitas di dunia digital. Remaja menggunakan platform seperti Instagram dan TikTok untuk berbagi emosi, perasaan, dan identitas melalui lambang verbal dan nonverbal, yang sering dipengaruhi oleh suasana hati, tren, serta tekanan sosial. Pengungkapan diri memberikan manfaat emosional, seperti validasi dan dukungan dari orang lain, yang dapat membantu meredakan stres dan memperkuat ikatan sosial. Namun, remaja juga menghadapi hambatan psikologis, sosial, serta kekhawatiran terkait privasi dan keamanan. Pengungkapan diri yang berlebihan berisiko memicu *cyberbullying* dan tekanan untuk mempertahankan citra diri yang ideal, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk menemukan keseimbangan antara keterbukaan dan perlindungan diri saat berinteraksi di media sosial.

5.2 Saran

Saran-saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Remaja harus diajarkan untuk menemukan keseimbangan antara pengungkapan diri yang jujur dan menjaga privasi. Mereka harus menyadari bahwa tidak semua keresahan atau perasaan harus dibagikan di media sosial, terutama yang berkaitan dengan isu-isu sensitif.
2. Remaja pengguna media sosial perlu meningkatkan kesadaran tentang risiko privasi dan keamanan informasi pribadi. Edukasi mengenai penggunaan password yang kuat, pengaturan privasi, dan cara melindungi identitas pribadi sangat penting.